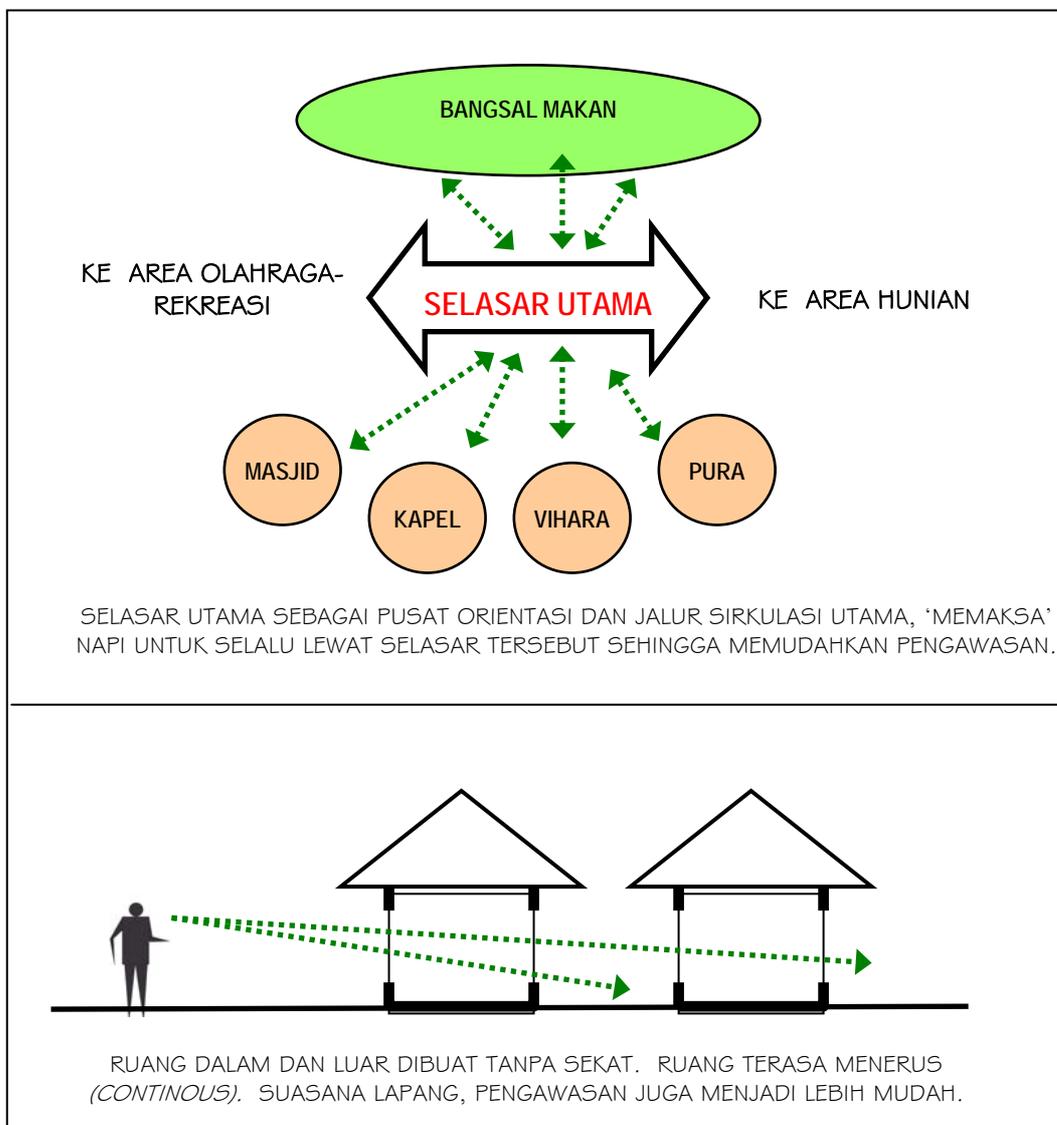


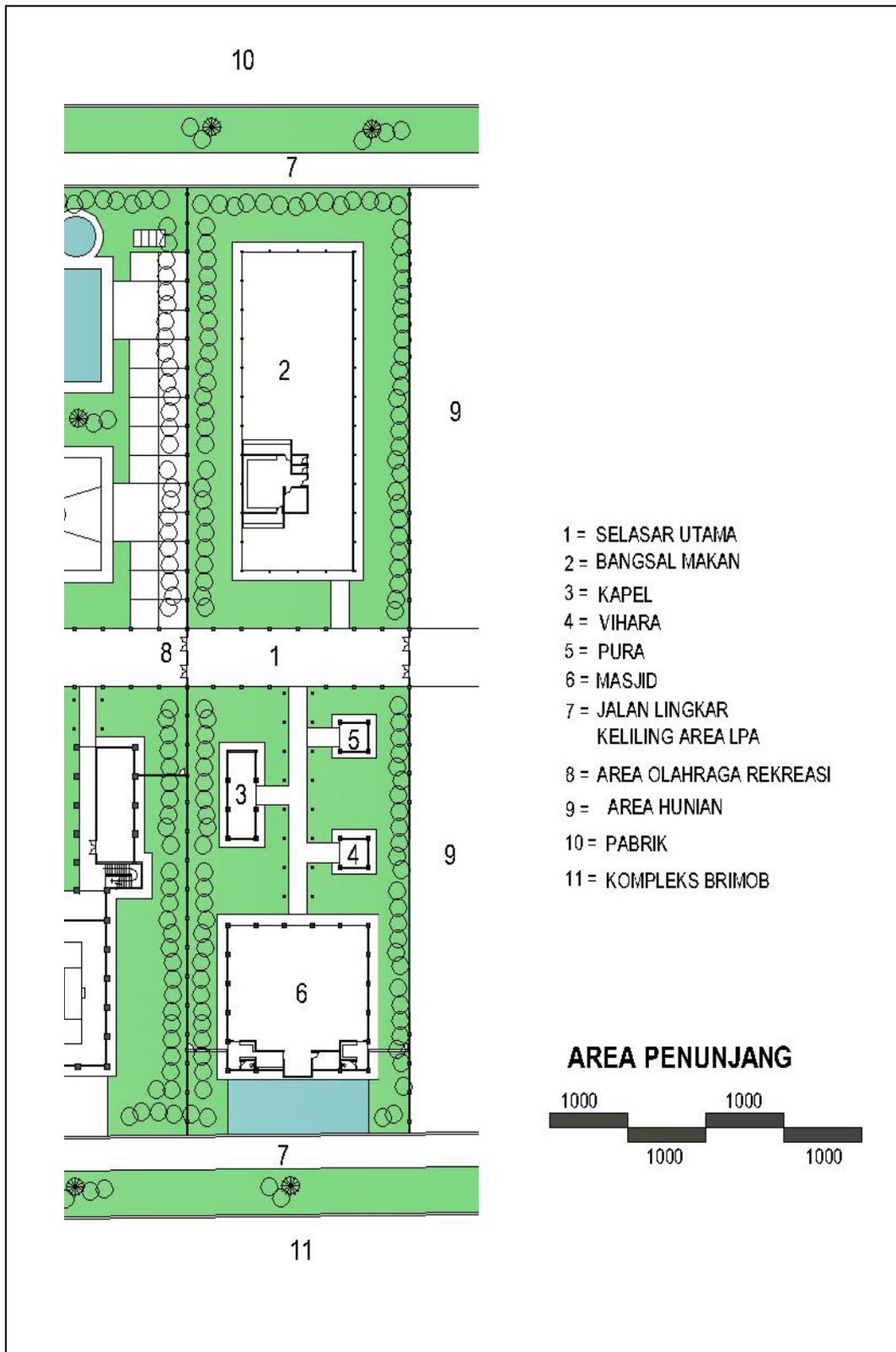
Gambar 5.40. Rancangan tampak gedung olahraga

5.3.6. Konsep dan Rancangan di Area Penunjang

Fasilitas yang ada di area ini terdiri dari bangsal makan yang dapat menampung sekitar 430 orang, mesjid berkapasitas 400 orang, dan ruang doa yang digunakan untuk kapel, vihara, dan pura. Sama halnya dengan di area pendidikan dan olahraga-rekreasi, konsep penataan *lay out* juga menempatkan selasar utama sebagai pusat orientasi yang membelah area ini. Ini membuat semua bagian di area ini dapat terpantau dari arah selasar utama (Gambar 5.41. dan 5.42.). Selasar utama yang merupakan satu-satunya akses keluar dari area ini akan ‘memaksa’ napi untuk terpantau oleh petugas saat keluar atau masuk.



Gambar 5.41. Konsep-konsep *lay out* di area penunjang.

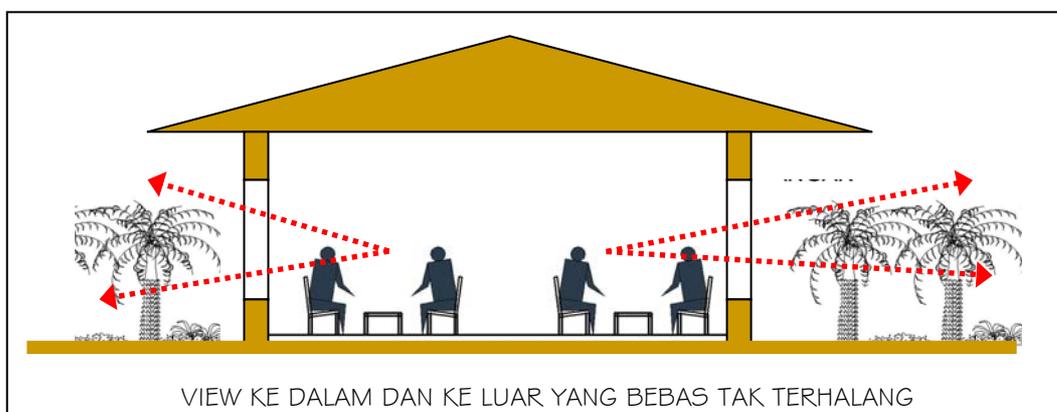


Gambar 5.42. Rancangan *lay out* area penunjang.

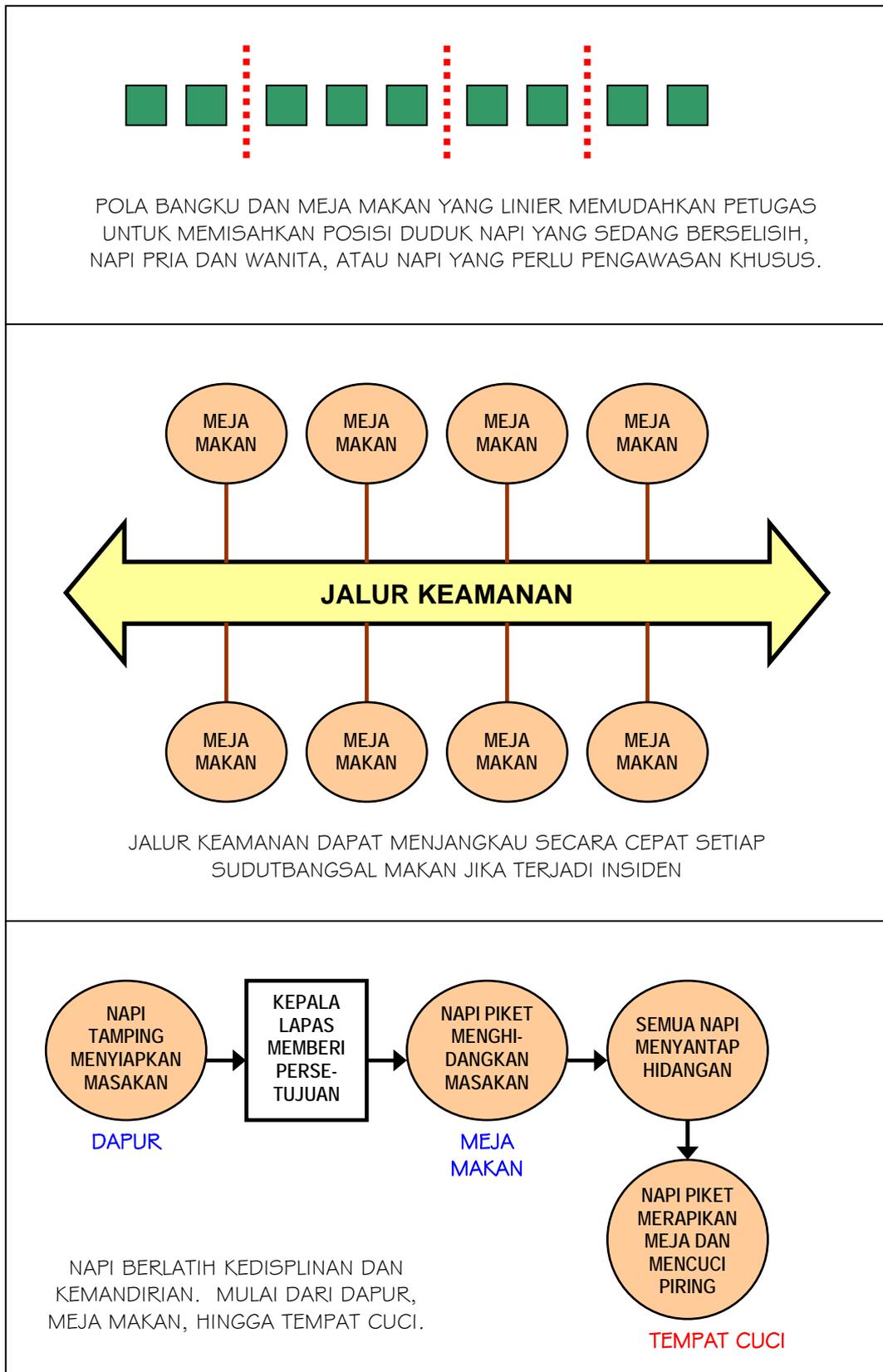
Seperti pada bangunan lainnya, bangsal makan dirancang dengan konsep yang memadukan aspek manusiawi dan aspek hukuman. Ini terlihat dari ruang yang dirancang nyaris tanpa sekat sehingga berkesan terbuka dan bebas. Napi dapat bebas memandang ke seluruh bagian ruangan dan juga ke luar bangsal makan (Gambar 5.43.). Namun kebebasan tersebut juga diiringi dengan aspek hukuman dan keamanan yang antara lain terlihat pada desain bangku dan meja makan yang dipasang permanen dengan pola tertentu. Bangku dan meja yang dipasang permanen akan ‘memaksa’ napi untuk berlatih makan dengan tertib sesuai arahan pembimbing. Disini napi dapat diajarkan kedisiplinan.

Posisi napi saat makan juga pada akhirnya mengikuti pola bangku dan meja makan yang telah diatur dengan pertimbangan keamanan dan ketertiban. Deretan bangku meja diatur secara linier memanjang dan dilengkapi dengan jalur keamanan. Pola linier ini memudahkan petugas untuk memisahkan posisi duduk napi jika ada perselisihan antar napi atau kelompok napi. Adapun jalur keamanan digunakan jika terjadi kondisi darurat (misal : terjadi perkelahian). Petugas dapat cepat bergerak jika terjadi insiden.

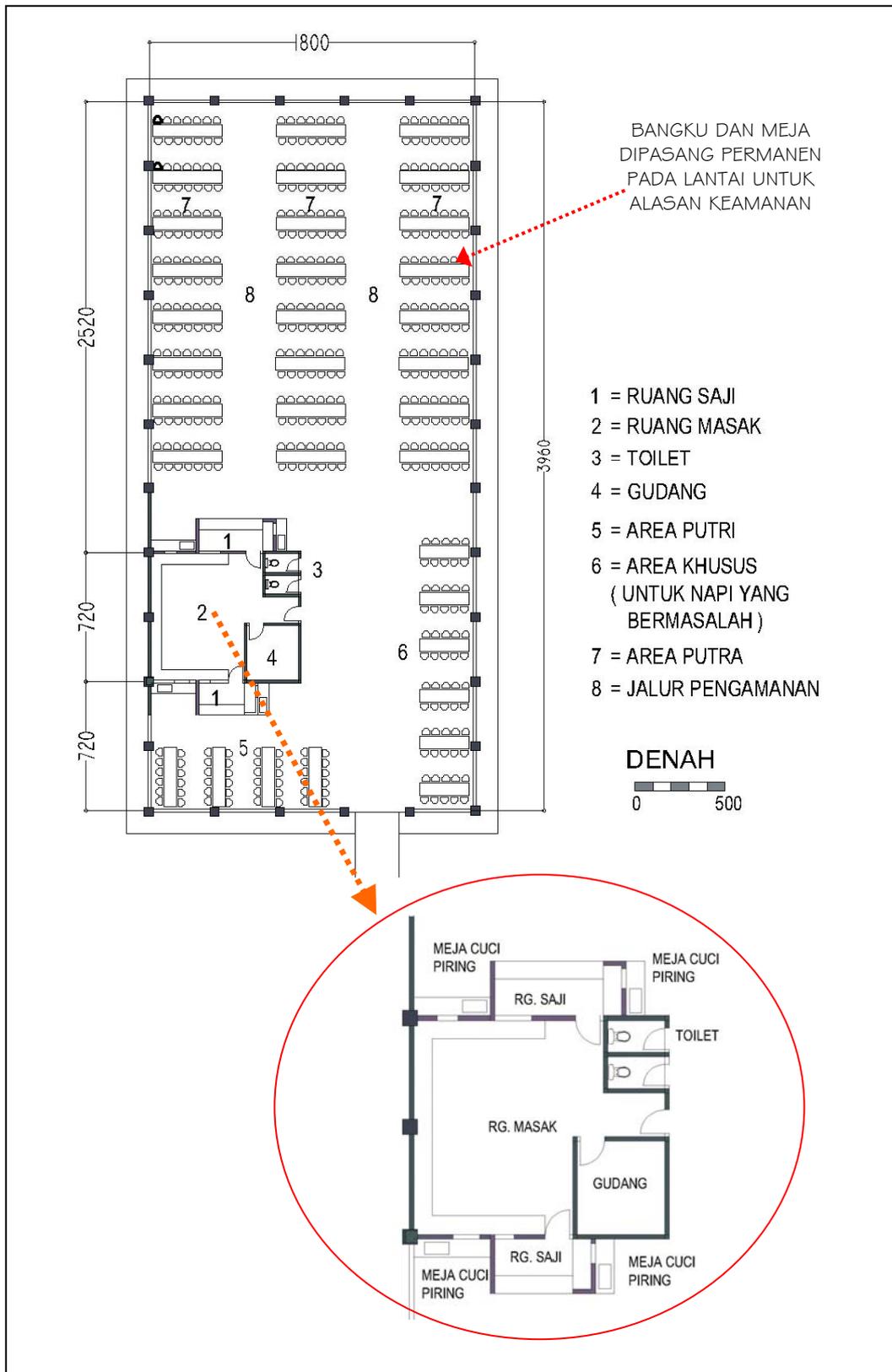
Konsep pembelajaran terlihat dalam rancangan yang menyediakan tempat cuci piring bagi napi. Ini untuk mengakomodasi upaya membentuk perilaku mandiri pada napi dengan cara pembiasaan (kondisioning). Seperti yang terjadi pada obyek preseden LP Anak Blitar, disini napi dilatih untuk menyiapkan dan membereskan makanan mereka sendiri. Napi ditugaskan secara bergiliran untuk membantu memasak, menyiapkan hidangan di meja, dan setelah itu mereka membersihkan peralatan makan mereka sendiri (Gambar 5.44. dan 5.45.).



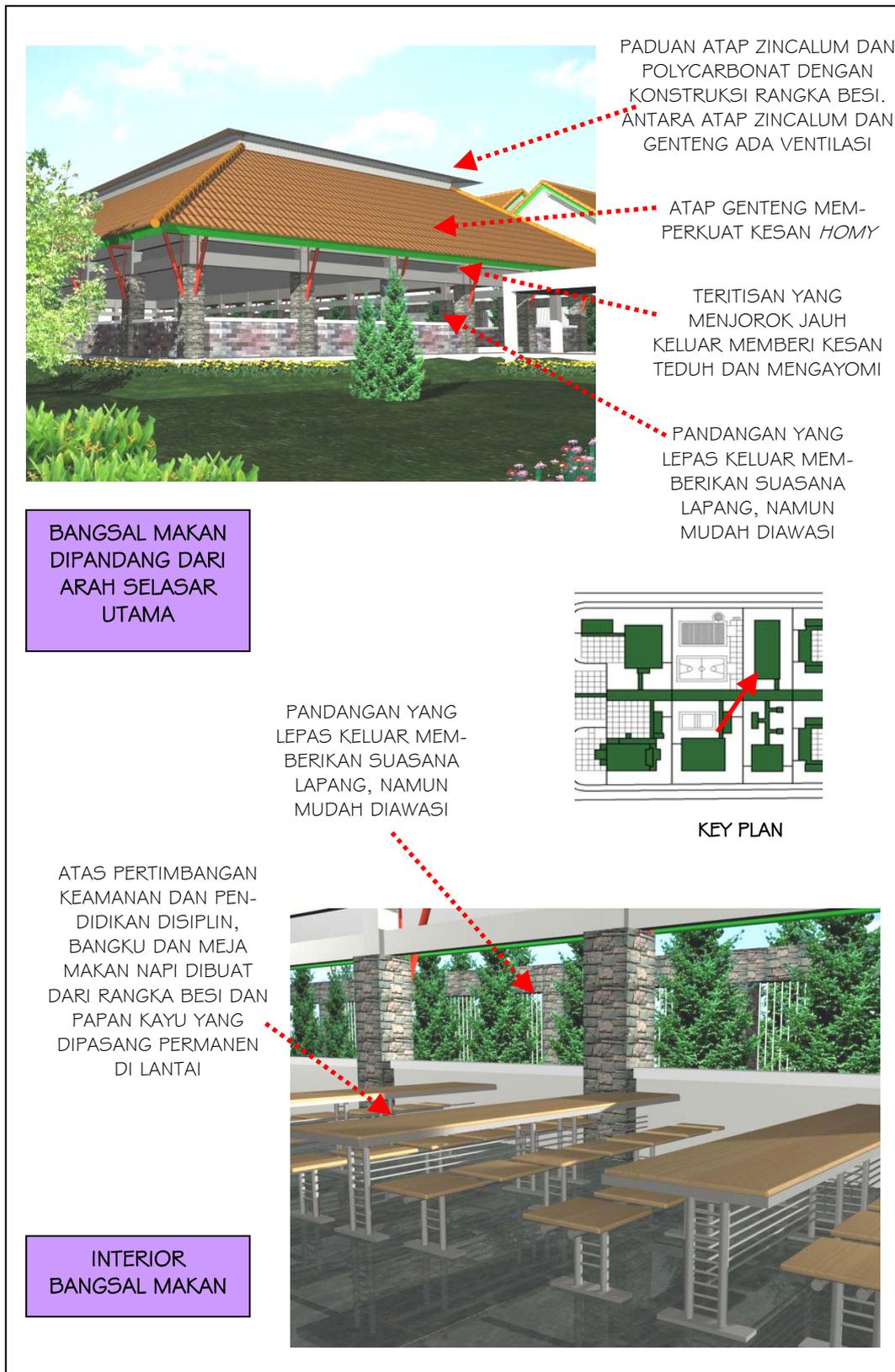
Gambar 5.43. Konsep ruang di area penunjang dengan view bebas tak terhalang.



Gambar 5.44. Konsep-konsep di bangsal makan.

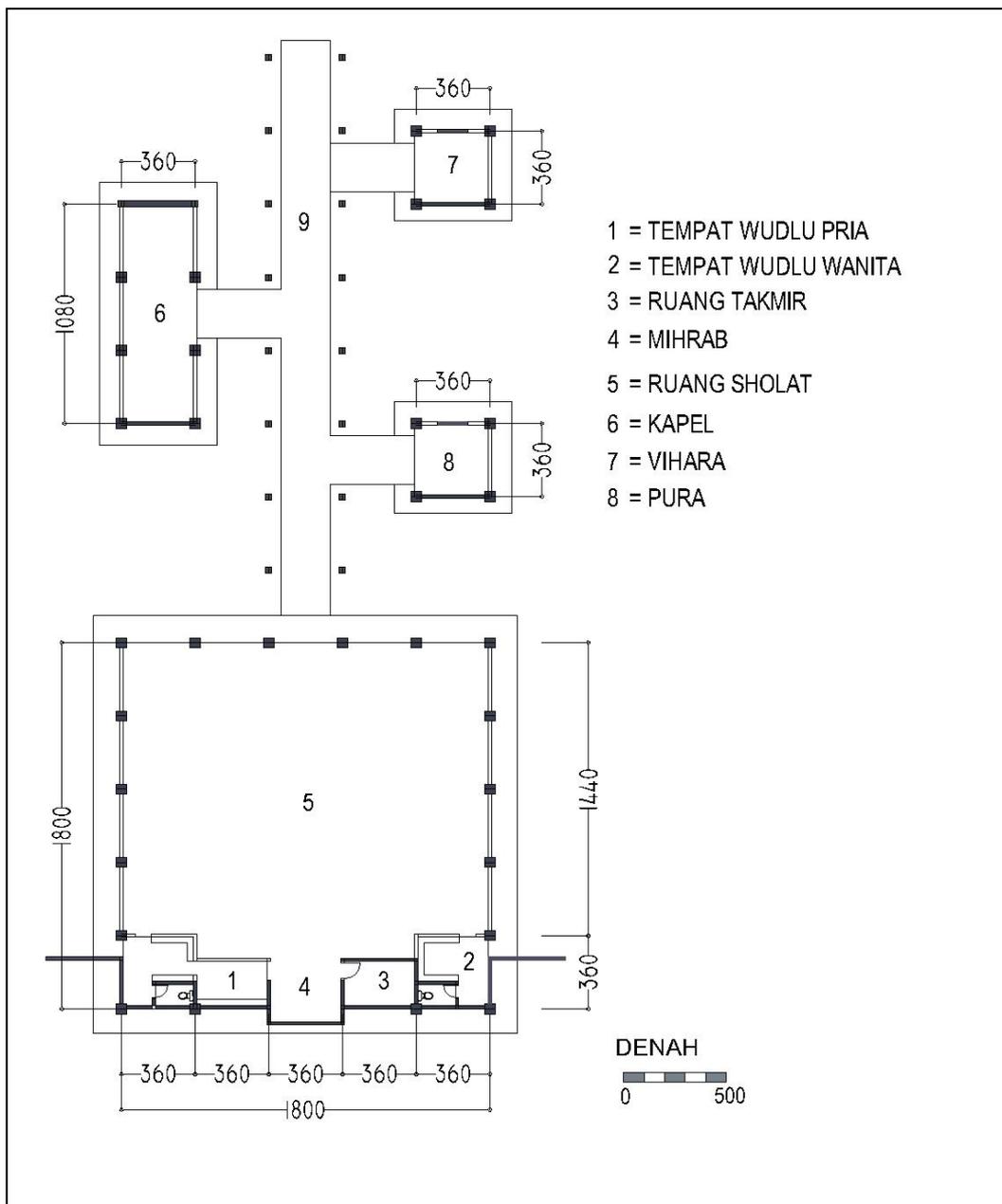


Gambar 5.45. Rancangan denah bangsal makan

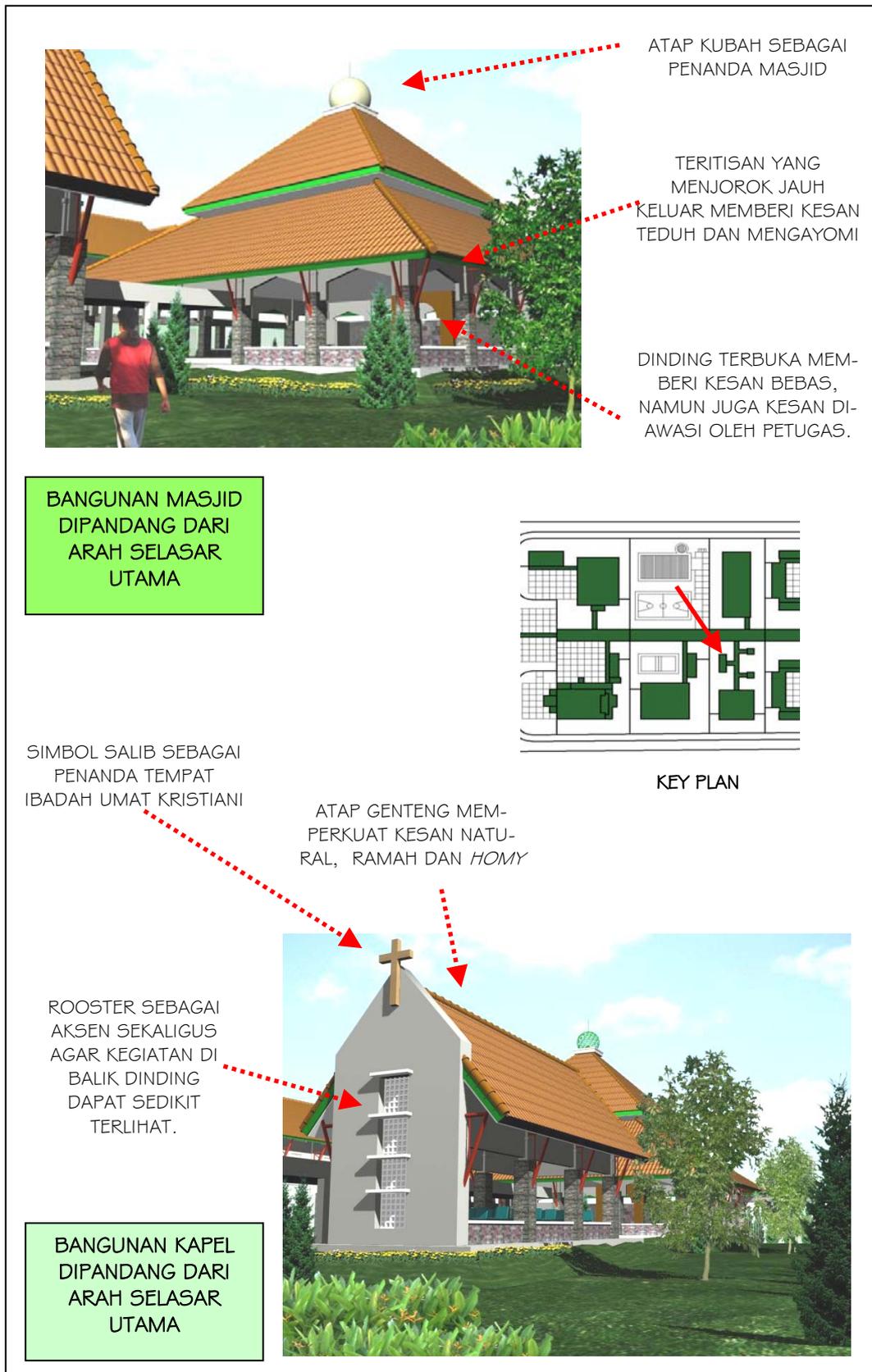


Gambar 5.46. Rancangan tampak dan interior bangsal makan

Seperti pada bangunan bangsal makan, bangunan ibadah yang terdiri dari masjid, kapel, pura, dan vihara juga dirancang dengan konsep terbuka. Ruangan dirancang nyaris tanpa sekat sehingga berkesan terbuka dan bebas. Kesan yang diinginkan adalah napi dapat bebas melakukan kegiatan ibadah tanpa ada halangan. Unsur privasi yang dibutuhkan kala beribadah didapatkan dari faktor jarak dan sedikit dinding pembatas (Gambar 5.47. dan 5.48.).



Gambar 5.47. Rancangan denah tempat ibadah



Gambar 5.48. Rancangan tampak bangunan tempat ibadah

5.3.7. Konsep dan Rancangan di Area Hunian

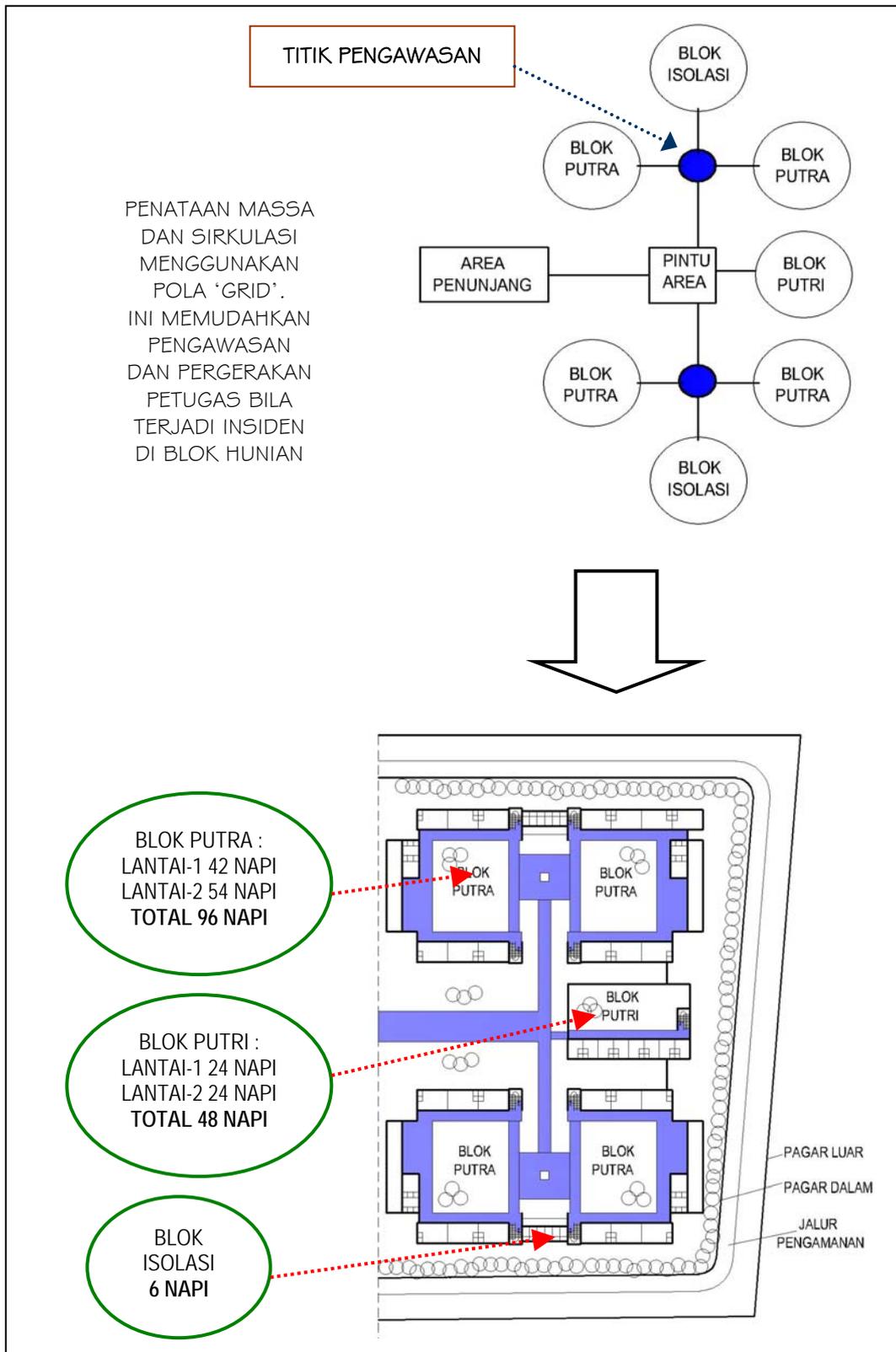
Fasilitas yang ada di area hunian adalah 4 blok napi putra yang masing-masing berkapasitas 96 orang, 1 blok napi putri berkapasitas 36 orang, dan blok isolasi yang berkapasitas 12 orang. Pembagian napi dalam blok-blok ini dilakukan karena alasan keamanan. Petugas akan lebih mudah mengatur penempatan napi sesuai kategori yang ditentukan. Baik berdasarkan jenis kelamin, jenis pelanggaran, lama hukuman, maupun usia napi.

Tiap blok hunian dilengkapi dengan halaman terbuka, ruang bersama, toilet bersama dan area untuk cuci dan jemur. Halaman terbuka dibuat dari kombinasi rabatan beton dan rumput, sehingga selain ramah lingkungan napi bisa bergerak bebas di halaman ini. Toilet bersama, tempat cuci, serta jemuran dibatasi dengan dinding setengah badan sehingga walaupun cukup jauh dari pos jaga, gerak-gerik napi dapat tetap terlihat oleh petugas jaga.

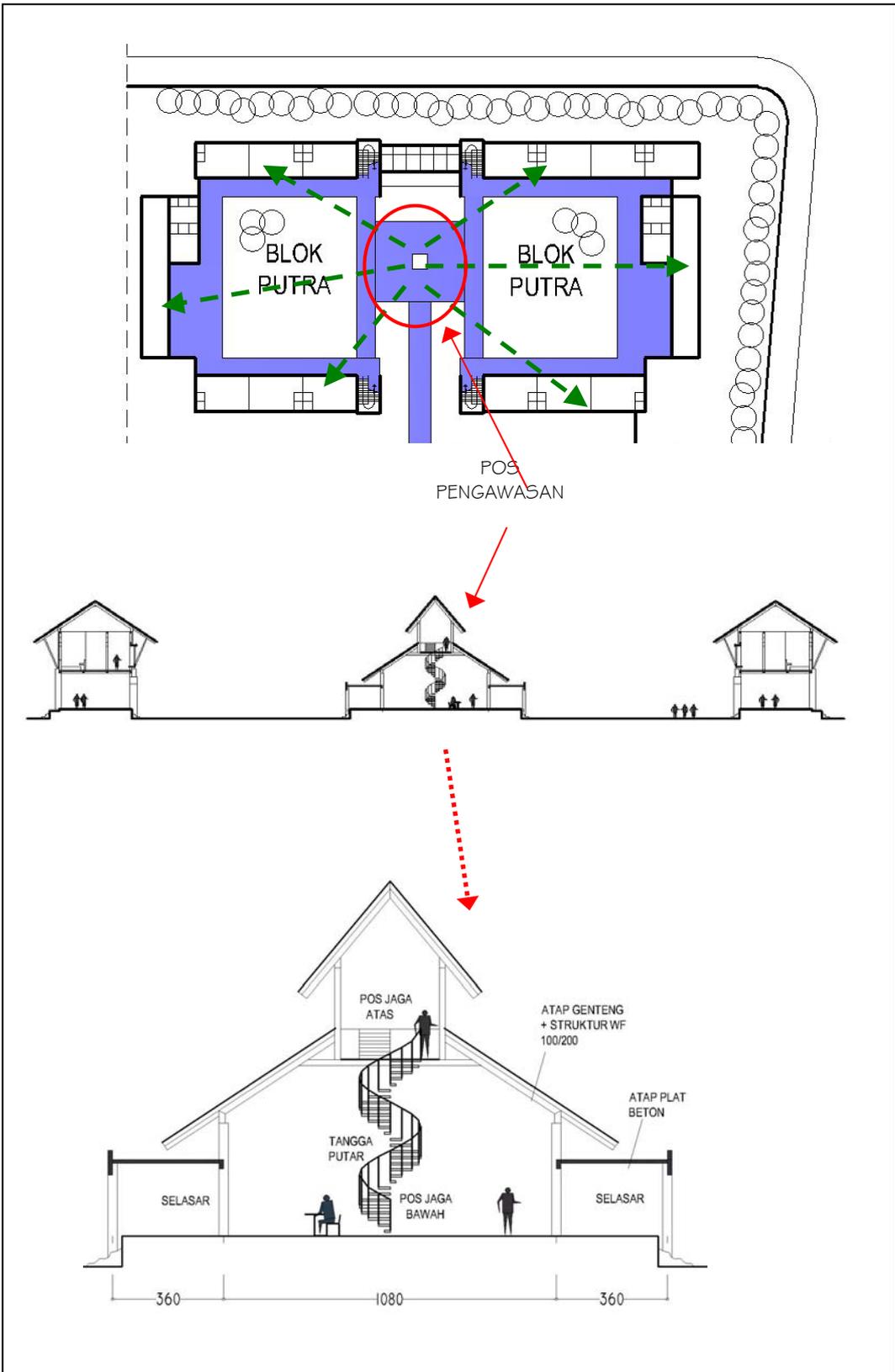
Ada dua tipe kamar napi, masing-masing berkapasitas 3 anak dan 7 anak. Untuk mengajarkan mereka bertanggung jawab terhadap barang miliknya, mereka diberi ranjang, meja, rak barang, dan rak buku sendiri. Tiap kamar dilengkapi dengan toilet. Selain memudahkan napi untuk buang hajat di malam hari, toilet ini juga bermanfaat untuk menanamkan kebiasaan pada napi untuk selalu menjaga kebersihan.

Konsep penataan massa dan sirkulasi menggunakan pola *grid* untuk memudahkan pengawasan dan pergerakan petugas bilamana terjadi insiden. Adapun pada masing-masing blok pengaturannya menggunakan pola terpusat, dengan pelataran atau halaman terbuka sebagai pusat orientasi (Gambar 5.49. s/d 5.52.). Setiap kamar diatur berhadapan langsung dengan ruang terbuka, sehingga setiap kali napi keluar kamar mereka akan menjumpai suasana yang berbeda dengan suasana di dalam kamar.

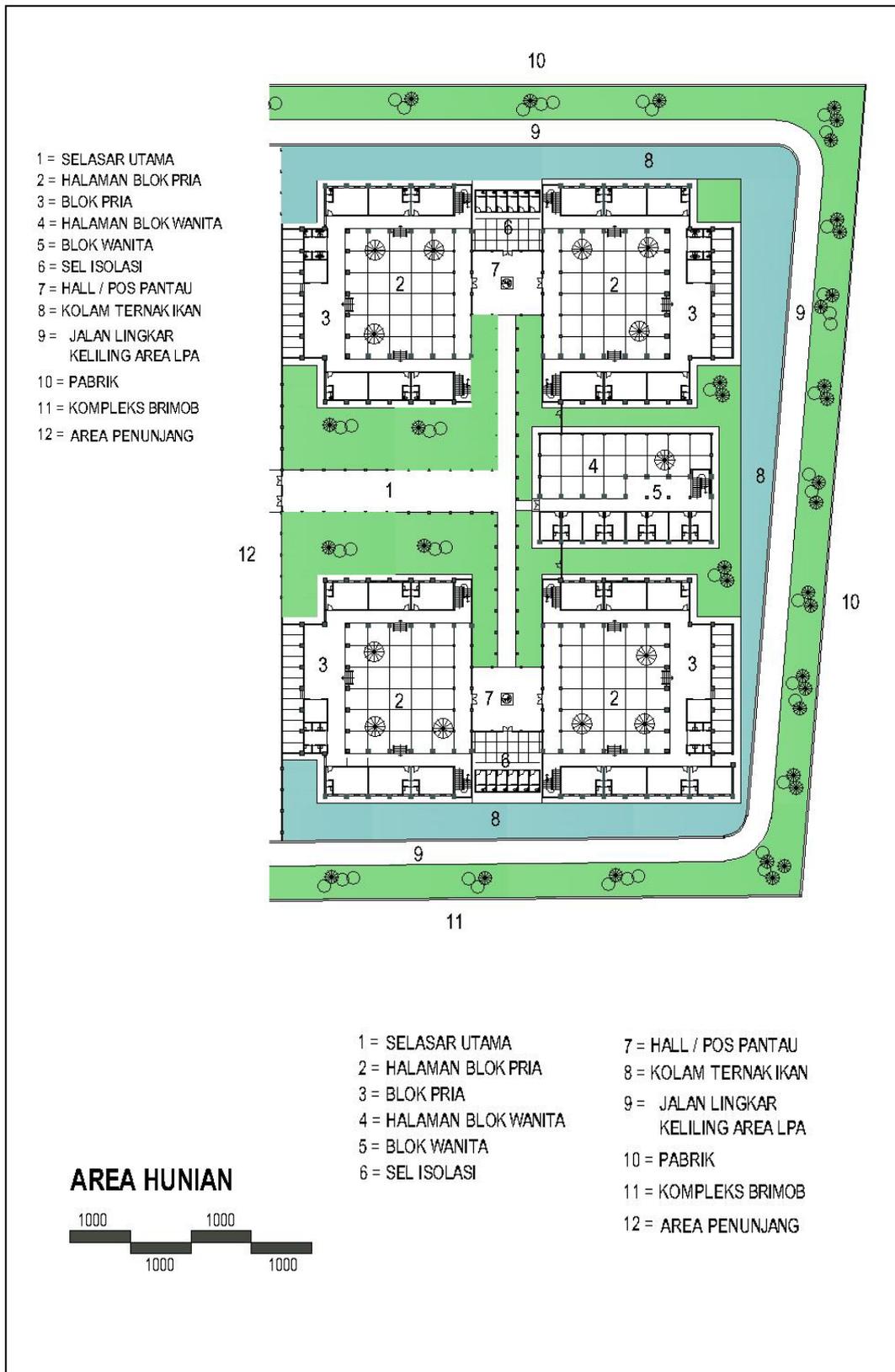
Pada area hunian ini terdapat beberapa titik pengawasan. Di titik ini petugas akan mudah melihat seluruh bagian area hunian. Titik pengawasan dilengkapi dengan pos jaga yang berada di ketinggian. Dengan adanya pos jaga ini napi akan selalu merasa diawasi. Namun bentuk pos jaga tersebut menyatu dengan bentuk atap selasar penghubung, sehingga pos jaga tersebut tidak menimbulkan kesan seram dan menakutkan (Gambar 5.53).



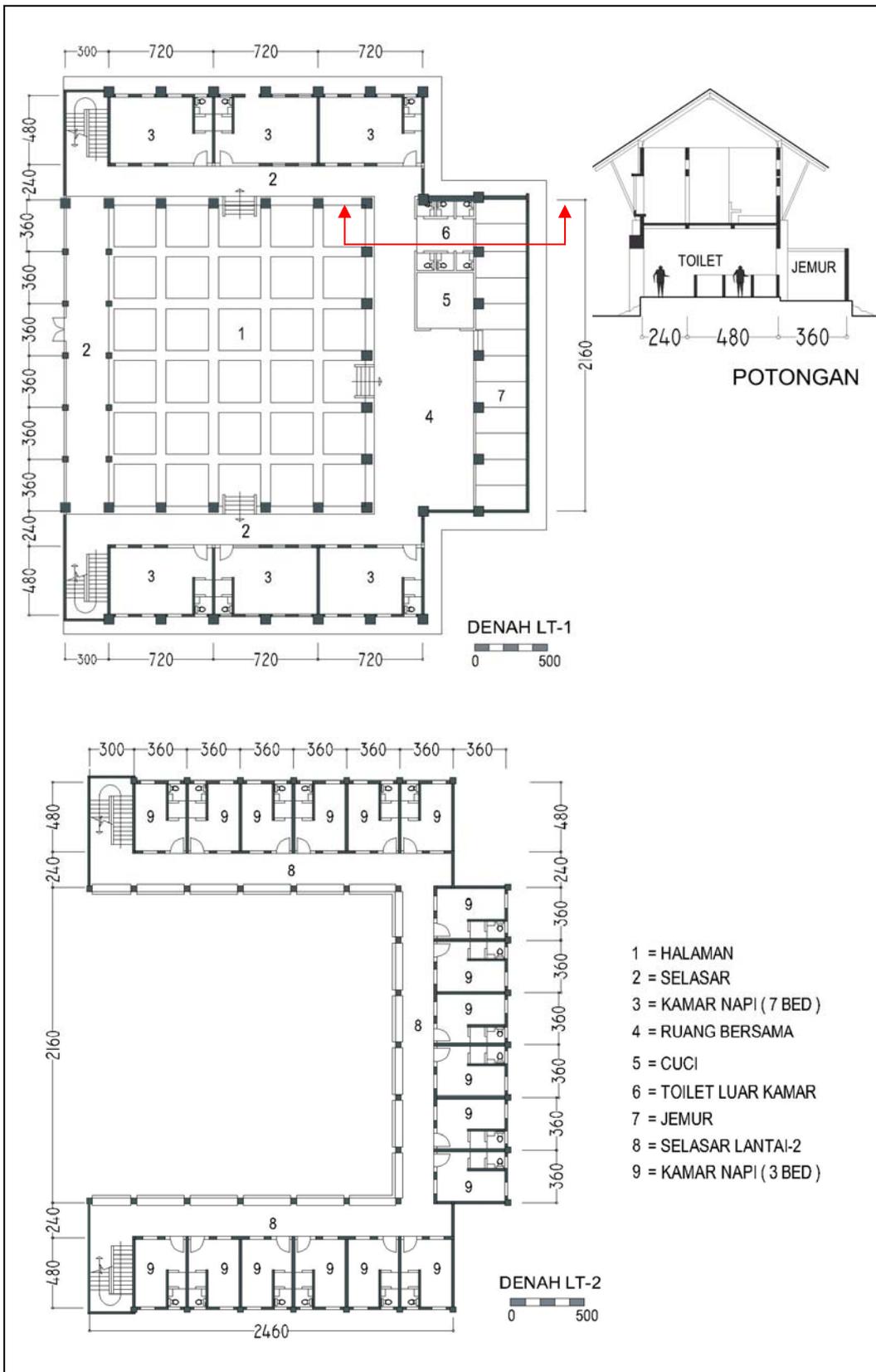
Gambar 5.49. Konsep penataan *lay out* area hunian



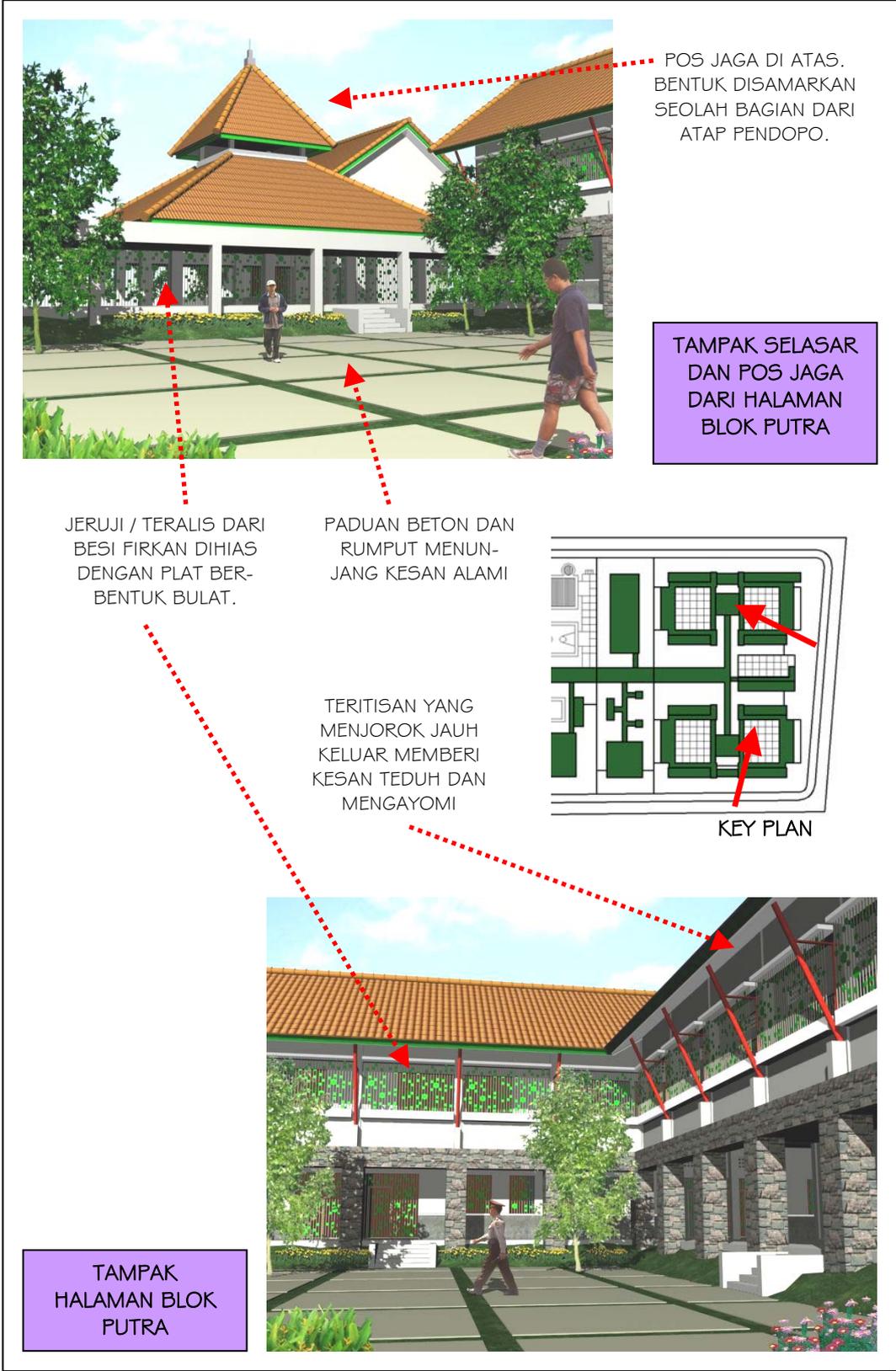
Gambar 5.50. Rancangan pos pengaman di blok hunian



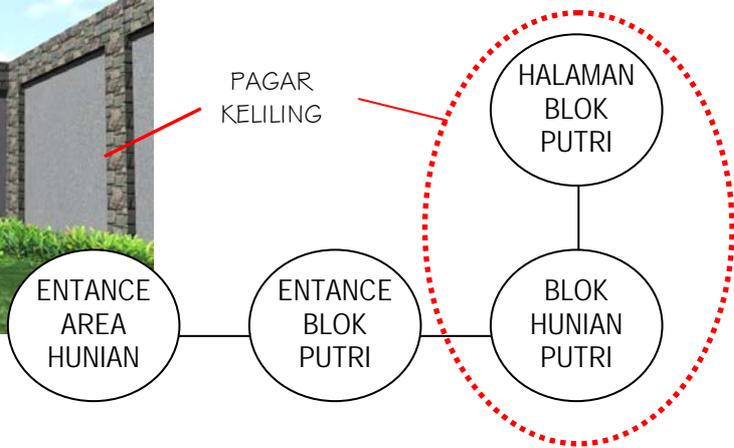
Gambar 5.51. Rancangan *lay out* area hunian



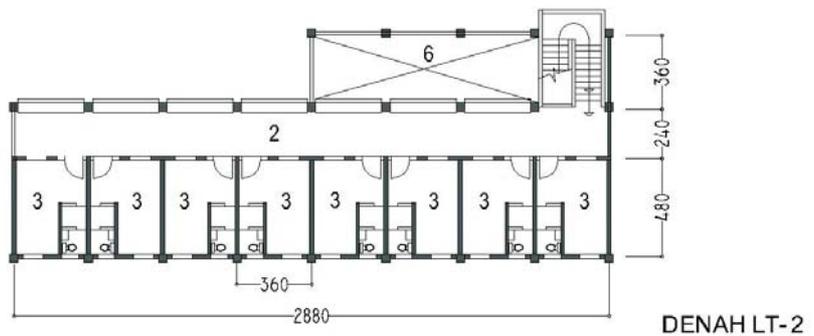
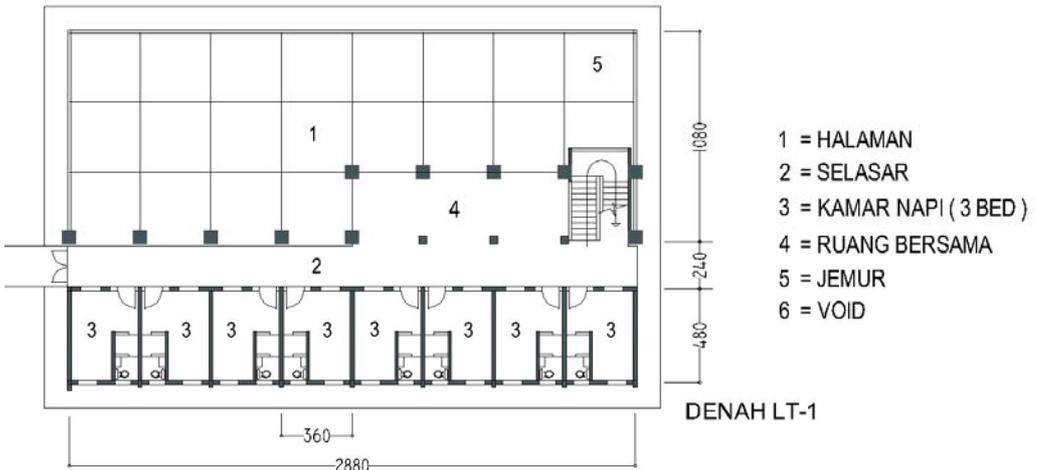
Gambar 5.52. Rancangan denah blok napi pria.



Gambar 5.53. Rancangan tampak blok napi pria.



BLOK PUTRI DIKELILINGI PAGAR TIDAK TEMBUS PANDANG.
 AKSES BLOK PUTRI LANGSUNG KE ENTRANCE AREA HUNIAN



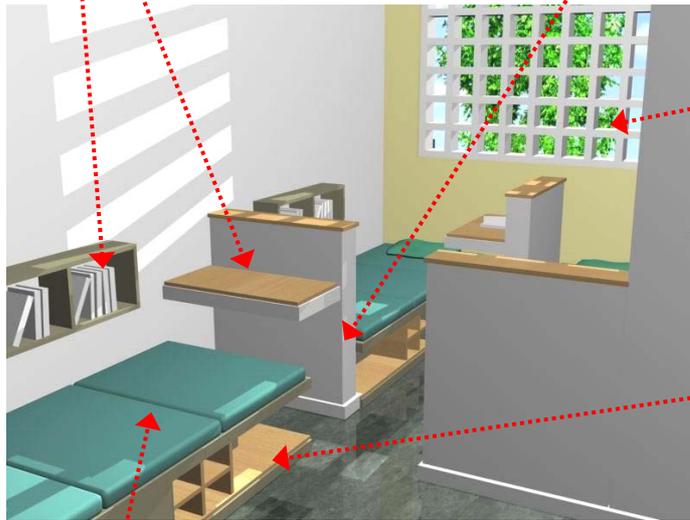
Gambar 5.54. Konsep dan Denah blok napi wanita.

RAK BUKU, MENDORONG NAPI UNTUK SUKA MEMBACA. **MEJA TULIS** DIPERLUKAN NAPI UNTUK MENGISI WAKTU DENGAN MENULIS ATAU MENERJAKAN TUGAS-TUGAS SEKOLAH.

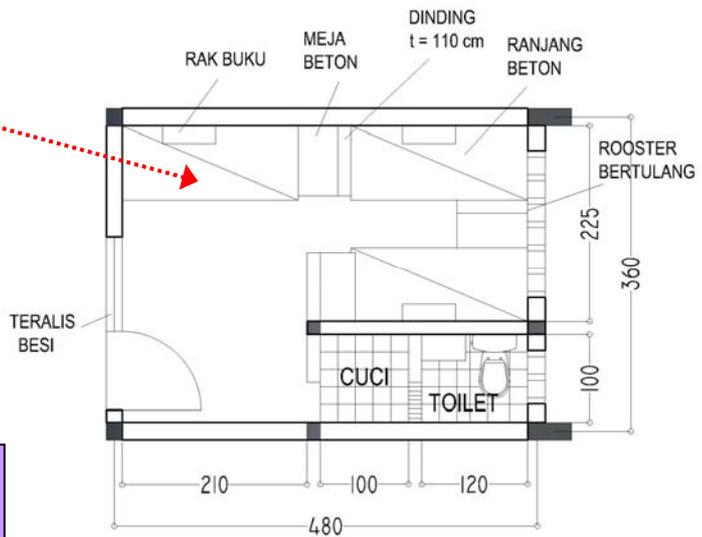
AGAR AMAN, **MEJA DAN RANJANG TERBUAT DARI BETON** AGAR TIDAK DAPAT DIGUNAKAN UNTUK MELUKAI SESAMA NAPI

ROOSTER BERTULANG SEBAGAI PENGGANTI JERUJI BESI. AMAN, MENGURUNG, NAMUN TIDAK BERKESAN SEL PENJARA.

RAK BARANG PRIBADI TANPA PENUTUP. MENGAKOMODASI *NEEDS OF BELONGING* NAPI, NAMUN ISI RAK TETAP DAPAT TERPANTAU OLEH PETUGAS.



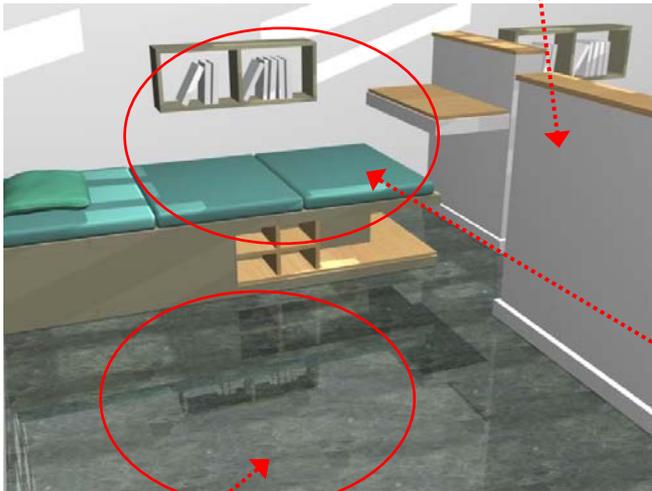
KASUR BUSA TEBAL 5 CM YANG DAPAT DILIPAT RAPI. KASUR INI CUKUP NYAMAN UNTUK TIDUR, TAPI MENYULITKAN NAPI UNTUK MENYEMBUNYIKAN BARANG-BARANG TERLARANG (MIS.: PISAU, ROKOK, OBAT TERLARANG).



INTERIOR KAMAR NAPI ISI 3 ANAK

Gambar 5.55. Konsep dan rancangani interior kamar narapidana

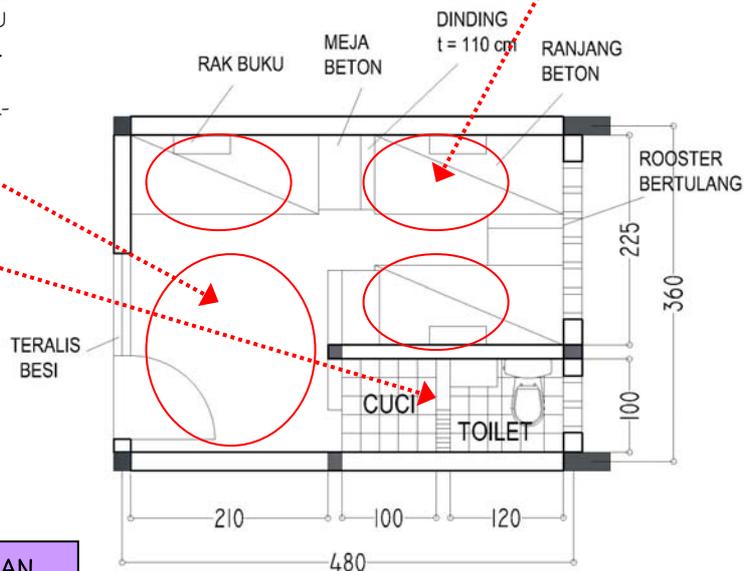
DINDING SETINGGI 110 CM. MENEGASKAN PEMBAGIAN AREA PRIVAT DAN PUBLIK BAGI NARAPIDANA. TINGGI DINDING YANG TANGGUNG CUKUP MEMBERI PRIVASI BAGI NAPI, NAMUN TETAP MEMBERI KEMUDAHAN BAGI PETUGAS JAGA UNTUK MEMANTAU KEBERADAAN, KONDISI SERTA APA YANG DILAKUKAN NARAPIDANA. SALAH SATU S.O.P .PETUGAS JAGA ADALAH MENGHITUNG JUMLAH NAPI TIAP KELILING MEMERIKSA KAMAR.



AREA PRIBADI NAPI. MEMENUHI KEBUTUHAN NAPI AKAN PRIVASI, SEKALIGUS MENDIDIK NAPI UNTUK BERTANGGUNG JAWAB TERHADAP BARANG MILIKNYA.

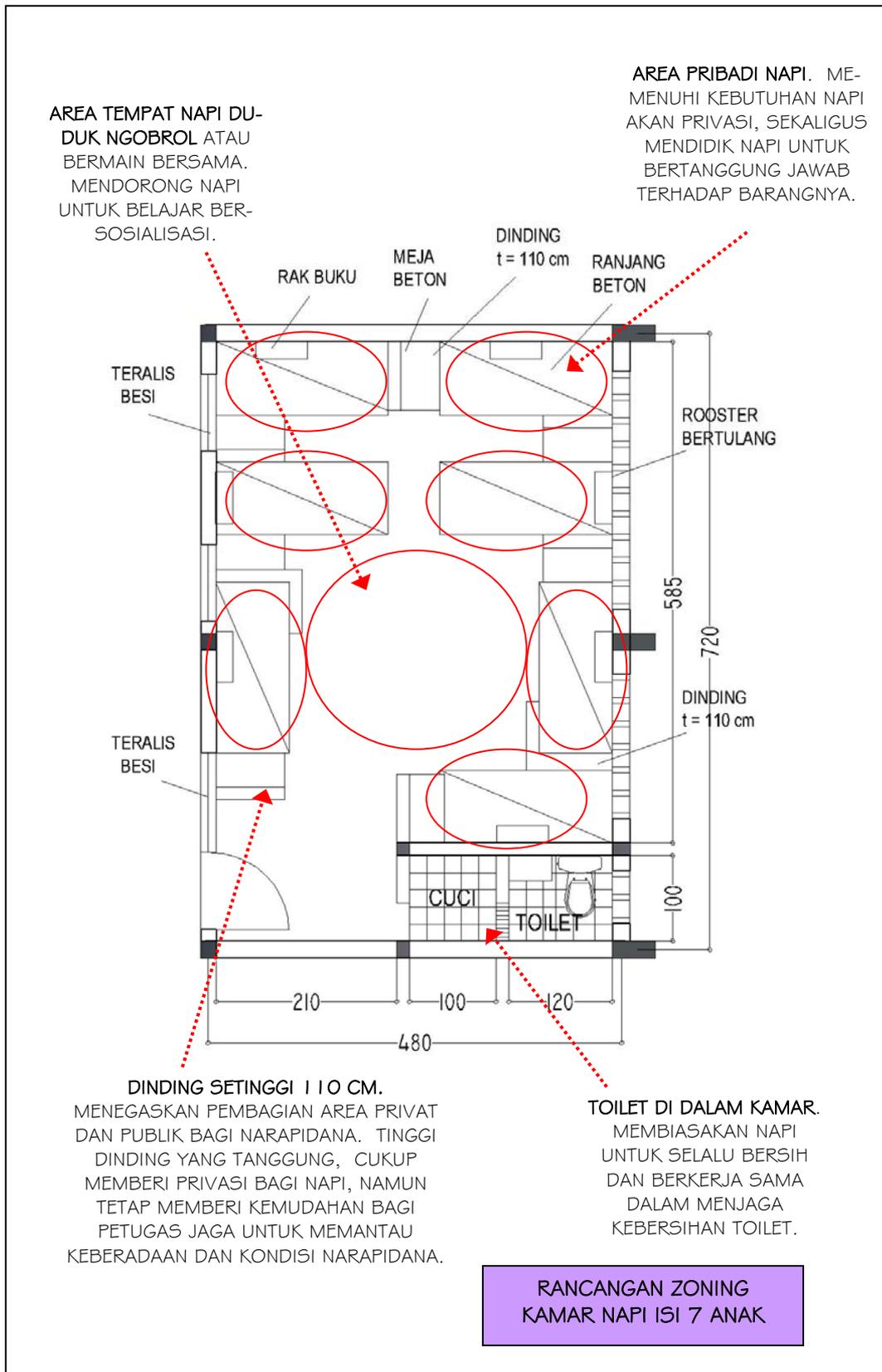
AREA TEMPAT NAPI DUDUK NGOBROL ATAU BERMAIN BERSAMA. MENDORONG NAPI UNTUK BELAJAR BERSOSIALISASI.

TOILET DI DALAM KAMAR. MEMBIASAKAN NAPI UNTUK SELALU BERSIH DAN BERKERJA SAMA DALAM MENJAGA KEBERSIHAN TOILET.

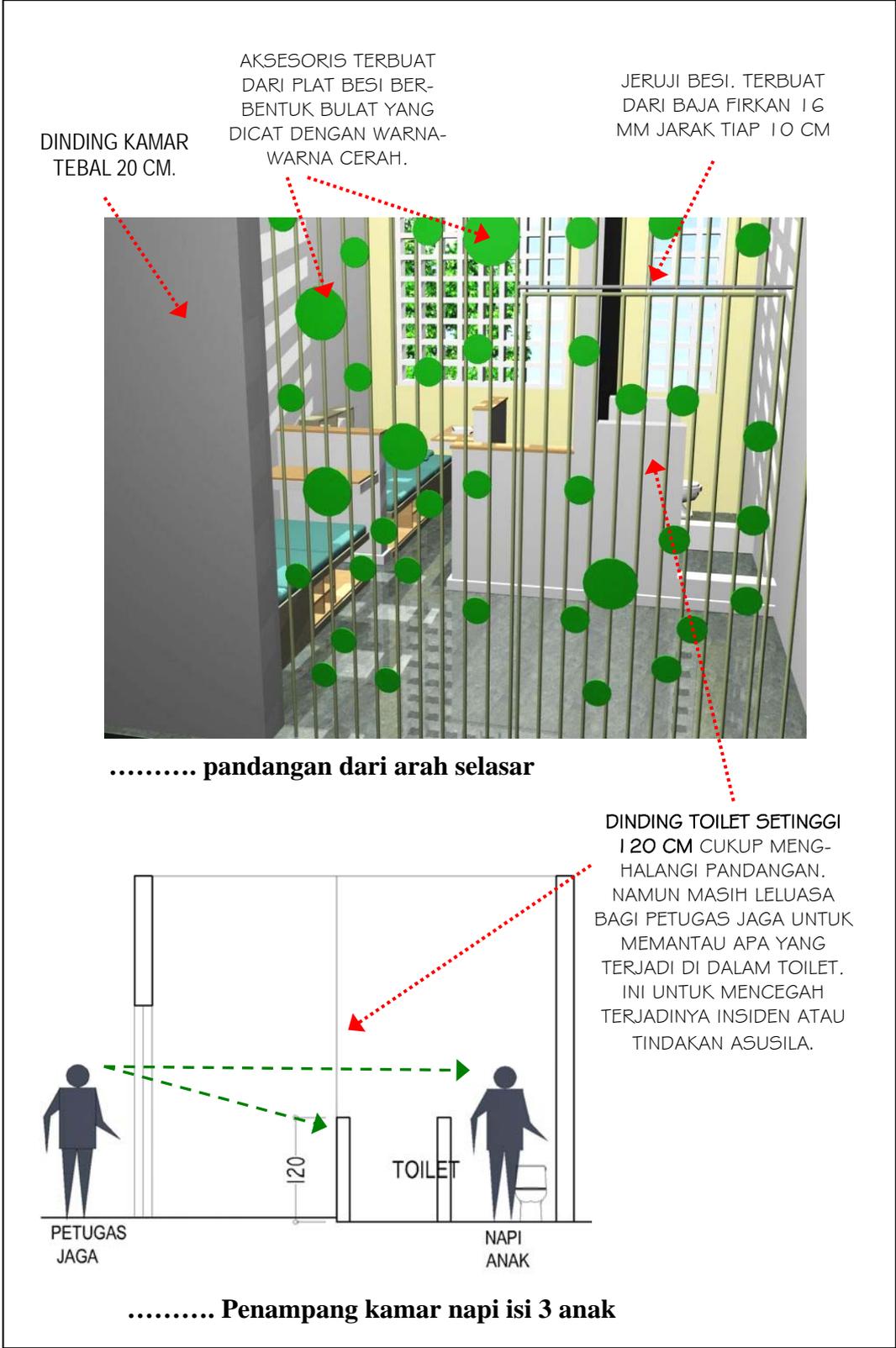


RANCANGAN ZONING KAMAR NAPI ISI 3 ANAK

Gambar 5.56. Rancangan zoning kamar napi isi 3 anak.



Gambar 5.57. Rancangan zoning di kamar napi isi 7 anak.



Gambar 5.58 Jeruji dan dinding setengah badan pada kamar narapidana.



LANTAI BATU ALAM MEMBERI KESAN AKRAB, NATURAL, DAN MANUSIAWI

SELASAR DI LANTAI SATU BLOK HUNIAN

TERALIS DEKORATIF DI SISI DEPAN KAMAR NARAPIDANA



TERALIS DEKORATIF. RUANGAN SECARA VISUAL *CONTINUOUS*, NAMUN SECARA FISIK TERHALANGI

SELASAR DI LANTAI DUA BLOK HUNIAN

BANGKU BETON UNTUK TEMPAT DUDUK-DUDUK

Gambar 5.59. Selasar di blok hunian.